

ANALISIS RISIKO TERHADAP PROSES DISTRIBUSI DAN PRODUKSI MAKANAN PADA USAHA CATERING GARASI MITOHA

Mohamad Fajri Riyanto¹, Noer Nabillah Fatahtitan^{2*}, Rania Selena Putri Suwanda³, Tarisha Dewi Nasti⁴, Budi Nur Siswanto⁵

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

16121067@std.ulbi.ac.id, 16121072@std.ulbi.ac.id, 16121076@std.ulbi.ac.id,
16121081@std.ulbi.ac.id, budinur@ulbi.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: 99/xxx/9999 *(mohon tidak diisi oleh author, bagian ini diisi oleh editor)*

Accepted: 99/xxx/9999

Published: 99/xxx/9999

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis risiko pada proses distribusi dan produksi usaha catering Garasi Mitoha menggunakan metode Fishbone Diagram dan House of Risk (HOR). Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik usaha. Fishbone Diagram mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, sementara HOR digunakan untuk menganalisis dan merancang strategi mitigasi risiko. Hasil analisis mengungkapkan berbagai faktor penyebab masalah, dengan "tidak adanya SOP yang jelas" sebagai risk agent dengan nilai Aggregate Risk Potential tertinggi. Penelitian ini mengusulkan beberapa strategi mitigasi risiko, termasuk implementasi SOP, perbaikan sistem penjadwalan, dan optimalisasi manajemen sumber daya. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko dalam proses distribusi dan produksi.

Kata kunci: *house of risk, fishbone diagram, risk analysis*

ABSTRACT

This study analyzes the risks in the distribution and production process of the Mitoha Garage catering business using the Fishbone Diagram and House of Risk (HOR) methods. Data was collected through interviews with business owners. Fishbone Diagram identifies factors that affect performance, while HOR is used to analyze and design risk mitigation strategies. The results of the analysis revealed various factors that caused the problem, with the "absence of a clear SOP" as the risk agent with the highest Aggregate Risk Potential value. The study proposes several risk mitigation strategies, including the implementation of SOPs, improvement of scheduling systems, and optimization of resource management. The implementation of these strategies is expected to improve operational efficiency and reduce risks in the distribution and production process.

Keywords: *house of risk, fishbone diagram, risk analysis*

PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis sudah menjadi hal yang umum di masyarakat serta sebuah cara untuk memperoleh pendapatan. Menurut (Ebert, n.d.), bisnis mencakup seluruh proses produksi barang dan jasa yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah suatu cara penerapan kegiatan bisnis yang banyak ditemui dilingkungan sekitar. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu salah satu sektor yang sangat penting dalam membangun perekonomian Indonesia, sebagai tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM terdiri dari berbagai jenis bisnis dengan skala dan bidang usaha yang berbeda-beda, salah satunya adalah bisnis catering yang lebih berfokus pada industri jasa makanan dan minuman. Bisnis Catering melakukan banyak hal dalam operasionalnya, seperti proses pengadaan bahan baku dan peralatan, hingga proses pengiriman pesanan makanan kepada pelanggan. Efisiensi sistem penentuan rute diselaraskan dengan prioritas pembuat keputusan, yang dapat memilih untuk menitikberatkan pada total jarak tempuh atau jarak terjauh dalam satu rute tertentu. (Siswanto et al., 2019)

Usaha katering adalah usaha yang biasanya melayani pemesanan berbagai macam makanan dan minuman, serta perlengkapan dan persyaratan untuk acara keluarga atau organisasi yang telah disiapkan untuk waktu dan tempat tertentu. Karena dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghasilkan keuntungan yang lumayan dari modal, bisnis ini sangat diminati masyarakat. Pengusaha harus memilih dan memahami apa yang diinginkan pelanggan tentang jasa atau produk yang mereka buat agar usahanya dapat bertahan lama. Mereka juga harus terus berinovasi untuk menjaga kualitas dan kepuasan pelanggan. Jadi, untuk menjalankan bisnis, ada perlunya strategi manajemen.

Analisis dilakukan untuk melihat masalah yang terjadi pada proses distribusi dan produksi pada Garasi Mitoha. Proses penyaluran barang serta jasa dari pihak pemasok hingga ke tangan konsumen akhir dikenal sebagai distribusi. Alur ini mencakup seluruh tahapan pergerakan produk dalam rantai pasok (Ariffien et al., 2019). Kemudian proses analisis dilakukan dengan menggunakan Fishbone Diagram untuk mengetahui penyebab utama terhadap sistem pengadaan dan pengiriman yang sudah digunakan sebelumnya. Studi ini menerapkan model House of Risk (HOR) untuk mendeteksi, menganalisis, dan mengategorikan risiko beserta penyebabnya, serta merancang prosedur mitigasi. Risiko-risiko yang teridentifikasi akan diurutkan berdasarkan tingkat keparahannya, dengan fokus pada risiko bernilai tertinggi untuk pengembangan strategi pencegahan yang tepat agar bisa memfokuskan risiko prioritas untuk dilakukan mitigasi.

STUDI LITERATUR

Manajemen Risiko

Pertumbuhan setiap organisasi atau perusahaan tak lepas dari risiko, yang dapat bersumber dari lingkungan internal maupun eksternal. Meski terdapat beragam definisi risiko dalam literatur, intinya tetap sama: sesuatu yang "dekat" atau "mungkin terjadi". Risiko dapat dipahami sebagai kemungkinan munculnya kejadian atau situasi yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Lebih jauh, risiko merupakan probabilitas terjadinya hasil yang tidak diharapkan, yang bila tidak diantisipasi atau dikelola dengan tepat, dapat mengakibatkan kerugian.

Manajemen risiko merupakan sebuah metodologi yang membantu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengukur potensi risiko yang mungkin dihadapi (Suriyadi & Azmi, 2022). Risiko dapat dikategorikan menjadi risiko murni dan spekulatif. Risiko murni hanya melibatkan kemungkinan kerugian tanpa potensi keuntungan, contohnya risiko terhadap aset fisik, karyawan, dan aspek hukum. Sementara itu, risiko secara umum bersifat tidak pasti dan dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif. Ketidakpastian ini membuka peluang sekaligus menciptakan risiko (Budi Nur Siswanto, 2018).

Model House of Risk (HOR)

Model House of Risk (HOR) adalah sebuah teknik analisis risiko yang menggabungkan prinsip Failure Mode and Error Analysis (FMEA) guna kuantifikasi risiko dengan House of Quality (HOQ) memprioritaskan agen risiko. House of Risk bertujuan membantu mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin dihadapi, membantu merancang strategi mitigasi yang tepat untuk meminimalkan risiko, serta membantu memprioritaskan mitigasi berdasarkan tingkat keparahan dan kemungkinan risiko (Hadi et al., 2020).

Fishbone Diagram

Fishbone diagram atau diagram sebab-akibat atau diagram Ishikawa, merupakan alat visualisasi yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor potensial yang berkontribusi pada suatu masalah atau efek tertentu. Diagram ini membantu menemukan secara sistematis dan terstruktur akar penyebab dari suatu masalah. Fishbone diagram berbentuk seperti tulang ikan, dengan "kepala" mewakili masalah atau efek yang sedang dianalisis, dan "tulang-tulang" mewakili kategori-kategori utama yang mungkin menyebabkan masalah tersebut. Setiap kategori utama ini kemudian dibagi lagi menjadi sub-kategori atau penyebab-penyebab yang lebih spesifik.

METODE

Untuk penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pemilik Garasi Mitoha. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode Fishbone Diagram untuk membantu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil atau kinerja secara menyeluruh serta menggunakan metode House of Risk (HOR) untuk mengambil langkah pencegahan kemungkinan terjadinya risiko. Tahapan penelitian meliputi identifikasi kejadian risiko dengan mengajukan pertanyaan 5W + 1H, proses ini dilanjutkan dengan analisis mendalam untuk memahami karakteristiknya. Hal ini termasuk mengevaluasi potensi risiko yang dapat dikendalikan (event risk), yaitu risiko yang dapat dikurangi atau dihilangkan melalui tindakan pencegahan atau mitigasi. Penilaian juga mencakup tingkat keparahan dampak risiko (severity) dan probabilitas terjadinya (occurrence). Tahap akhir penelitian meliputi evaluasi komprehensif terhadap risiko-risiko yang teridentifikasi, diikuti dengan penyusunan rekomendasi strategi mitigasi yang disesuaikan untuk Garasi Mitoha.

Pengumpulan Data

Tabel 1.1 Data risk event

Identifikasi Risk Event			
Proses	Risk Event	Kode	Severity
Produksi	Sering terjadi Kekurangan Persediaan	E1	5
	Kurangnya dalam mengelola persediaan	E2	3
	Terbatasnya Sumber Daya Manusia	E3	3
	Pelaporan dilakukan secara manual	E4	4
	Biaya Operasional yang tinggi	E5	4
	Tidak adanya prosedur kerja	E6	3
	Orderan yang masuk secara bersamaan	E7	5
	Terjadinya perubahan rencana dalam sistem produksi	E8	5
	Bahan baku datang terlambat	E9	3
	Keterlambatan dalam proses produksi	E10	5
Distribusi	Update ketersediaan produk jadi	E11	5
	Jarak pengiriman produk	E12	4
	Pengiriman produk ke pelanggan	E13	3
	Kurangnya jasa transportasi	E14	4
	Keterlambatan Pengiriman	E15	4

Tabel 1.2 Data risk agent

Kode	Risk Agent	Occurrence
A1	Keterbatasan Bahan Baku	3
A2	Penjadwalan yang tidak sesuai	4
A3	Kurangnya Sumber Daya Manusia	5
A4	Tidak ada SOP yang jelas	5
A5	Tidak terdapat stock bahan baku	3
A6	Kurangnya alat transportasi	5
A7	Sumber Daya Manusia tidak disiplin	2

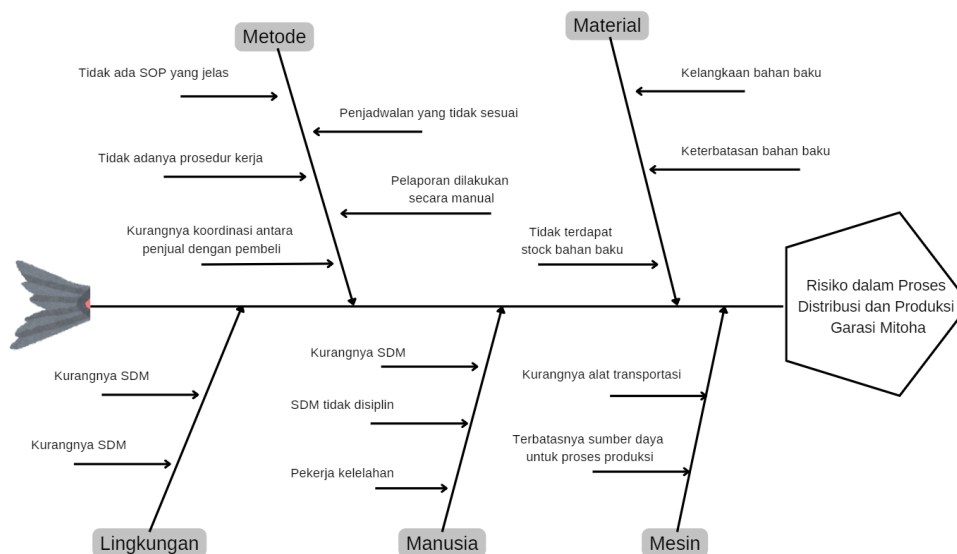
A8	Kelangkaan Bahan Baku	4
A9	Pekerja Kelelahan	2
A10	Perencanaan Bahan Baku yang tidak sesuai	4
A11	Kurangnya koordinasi antara penjual dengan pembeli	3
A12	Pesanan tambahan diluar waktu order	4
A13	Penundaan proses pengiriman	3
A14	Kedaaan cuaca yang kurang baik	4
A15	Tidak ada standar pengantaran makanan	4

Proses pengumpulan data telah menghasilkan identifikasi 15 risk event serta 15 risk agent. Selanjutnya, dilakukan penelitian terhadap nilai severity dan occurrence bersama dengan responden penelitian. Berdasarkan data tersebut, melakukan penilaian terhadap korelasi antara risk event dan risk agent. Penilaian ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan perhitungan Average Risk Priority (ARP).

HASIL dan PEMBAHASAN

Fishbone Diagram

Identifikasi risiko dilakukan dengan menggunakan wawancara dan pengisian kuesioner yang ditujukan langsung kepada owner Garasi Mitoha. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan metode Fishbone Diagram untuk mendapatkan faktor penyebab dari risk event dan risk agent. Berikut dibawah ini adalah hasil identifikasi risiko menggunakan metode fishbone diagram:



Penjelasan:

1. Manusia:
 - a. Kurangnya Sumber Daya Manusia
 - b. Sumber Daya Manusia tidak disiplin
 - c. Pekerja kelelahan
2. Metode:
 - a. Tidak ada SOP yang jelas
 - b. Penjadwalan yang tidak sesuai
 - c. Pelaporan dilakukan secara manual
 - d. Tidak adanya prosedur kerja
 - e. Kurangnya koordinasi antara penjual dengan pembeli
3. Mesin/Peralatan:
 - a. Kurangnya alat transportasi

- b. Terbatasnya sumber daya untuk proses produksi
4. Material:
 - a. Keterbatasan bahan baku
 - b. Kelangkaan bahan baku
 - c. Tidak terdapat stock bahan baku
5. Lingkungan:
 - a. Keadaan cuaca yang kurang baik
 - b. Jarak pengiriman produk yang jauh

Berdasarkan identifikasi risiko menggunakan fishbone diagram, diperoleh beberapa faktor utama seperti kurangnya SDM, kurangnya alat transportasi, dan terbatasnya sumber daya untuk proses produksi. Faktor tersebut kemudian dianalisis lebih dalam menjadi beberapa penyebab sekunder, seperti tidak adanya SOP yang jelas, kelangkaan bahan baku, dan kurangnya koordinasi antara penjual dengan pembeli.

Pengolahan Data

Setelah tahap identifikasi, proses berlanjut ke penilaian (assessment) yang meliputi dua aspek utama:

1. Severity digunakan untuk mengevaluasi tingkat keparahan setiap risk event.
2. Occurrence digunakan untuk mengukur frekuensi atau peluang terjadinya suatu risk event.

Kedua aspek ini dinilai menggunakan skala 1-5, (Shahin, 2004) dengan arti nilai 1 yaitu tingkat sangat rendah hingga nilai 5 menunjukkan tingkat sangat tinggi. Selanjutnya, dilakukan penilaian relationship yang menggambarkan hubungan antara risk event dan risk agent. Penilaian ini menggunakan skala 0, 1, 3, dan 9, di mana:

- 0 menandakan tidak ada hubungan
- 1 menandakan hubungan lemah
- 3 menandakan hubungan sedang
- 9 menunjukkan hubungan yang sangat kuat

Nilai Aggregate Risk Potential (ARP) yang lebih tinggi mengindikasikan agen risiko dengan potensi dampak yang lebih besar. Sementara itu, peristiwa risiko dengan nilai Occurrence (Oi) tertinggi menjadi prioritas utama dalam upaya pencegahan.

HOR Fase 1

Tabel 1.3 House of Risk Fase 1

Risk Event	Perhitungan Aggregate Risk Potential (ARP)															
	Risk Agent															Si
E1	9	3	0	9	9	0	0	9	0	3	0	1	0	0	0	5
E2	3	1	3	9	9	0	1	3	0	9	0	0	0	0	0	3
E3	0	0	9	0	0	1	0	0	9	0	0	3	3	0	0	3
E4	0	0	1	3	0	0	0	0	1	0	3	1	0	0	0	4
E5	1	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	4
E6	3	9	0	3	3	0	3	0	0	1	3	3	0	0	9	3
E7	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	0	5
E8	0	9	0	3	3	0	0	0	0	1	9	3	3	0	0	5
E9	0	9	0	1	9	0	0	1	0	0	0	0	3	0	0	3
E10	9	9	9	9	9	0	0	3	1	3	1	1	9	0	0	5
E11	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
E12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	1	0	4
E13	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3
E14	0	0	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0	9	1	0	4
E15	0	0	9	0	3	9	0	0	3	0	0	0	0	9	0	4
Oi	3	4	5	5	3	5	2	4	2	4	3	4	3	4	4	
ARP	336	708	675	855	540	480	24	336	96	260	279	248	405	212	108	

Analisis HOR fase 1 menggunakan kalkulasi Aggregate Risk Potential (ARP) yang mempertimbangkan tiga variabel utama: skor severity, occurrence, dan korelasi untuk setiap agen risiko. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa:

1. Nilai ARP tertinggi ditemukan pada risk agent A4, yaitu "tidak adanya SOP yang jelas". Ini mengindikasikan bahwa faktor ini memiliki potensi risiko terbesar dan mungkin

memerlukan perhatian prioritas dalam strategi mitigasi.

2. Di sisi lain, nilai ARP terendah teridentifikasi pada risk agent A4 (perlu diperhatikan bahwa ini mungkin kesalahan penomoran dalam teks asli), yang didefinisikan sebagai "Sumber Daya Manusia tidak disiplin". Hal ini menunjukkan bahwa faktor ini, meskipun masih relevan, mungkin memiliki dampak risiko yang relatif lebih kecil dibandingkan faktor-faktor lainnya.

Hasil ini memberikan gambaran tentang prioritas risiko yang perlu ditangani dalam konteks manajemen risiko untuk organisasi terkait.

HOR Fase 2

Tabel 1.4 House of Risk Fase 2

Ranking ARP	Kode	Risk Agent	ARP	Oj
1	A4	Tidak ada SOP yang Jelas	855	5
2	A2	Penjadwalan yang tidak sesuai	708	4
3	A3	Kurangnya Sumber Daya Manusia	675	5
4	A5	Tidak terdapat stock bahan baku	540	3
5	A6	Kurangnya alat transportasi	480	5
6	A13	Penundaan proses pengiriman	405	3
7	A8	Kelangkaan Bahan Baku	336	4
8	A1	Keterbatasan Bahan Baku	336	3
9	A11	Kurangnya koordinasi antara penjual dengan pembeli	279	3
10	A10	Perencanaan Bahan Baku yang tidak sesuai	260	4
11	A12	Pesanan tambahan diluar waktu order	248	4
12	A14	Keadaan cuaca yang kurang baik	212	4
13	A15	Tidak ada standar pengiriman makanan	108	4
14	A9	Pekerja Kelelahan	96	2
15	A7	Sumber Daya Manusia tidak disiplin	24	2

Hasil perankingan Aggregate Risk Potential (ARP) menunjukkan bahwa "tidak ada SOP yang jelas" merupakan risk agent dengan nilai ARP tertinggi (855), diikuti oleh "penjadwalan yang tidak sesuai" (708) dan "kurangnya Sumber Daya Manusia" (675). Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek manajemen internal dan sumber daya manusia menjadi faktor kritis yang mempengaruhi risiko operasional Garasi Mitoha.

MITIGASI DAN SARAN

Mengacu pada hasil analisis risiko yang telah dijalankan dengan menerapkan metodologi House of Risk (HOR) dan Fishbone Diagram, berikut adalah analisis mitigasi dan saran yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko dalam proses distribusi dan produksi pada usaha catering Garasi Mitoha:

1. Pembuatan dan Implementasi SOP yang Jelas
2. Perbaikan Sistem Penjadwalan
 - a. Implementasi sistem penjadwalan digital
 - b. Melakukan perencanaan produksi dan distribusi yang lebih akurat
 - c. Menerapkan sistem forecasting untuk memperkirakan permintaan
3. Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia
 - a. Melakukan rekrutmen untuk menambah jumlah karyawan
 - b. Memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan karyawan
 - c. Menerapkan sistem reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan
4. Optimalisasi Manajemen Persediaan
 - a. Menerapkan sistem manajemen persediaan yang terkomputerisasi
 - b. Menetapkan safety stock untuk bahan baku kritis
5. Peningkatan Kapasitas Transportasi
 - a. Investasi pada kendaraan distribusi tambahan
 - b. Kerjasama dengan penyedia jasa logistik pihak ketiga
 - c. Optimalisasi rute pengiriman untuk efisiensi distribusi
6. Perbaikan Sistem Koordinasi dan Komunikasi
7. Peningkatan Fleksibilitas Produksi
8. Manajemen Risiko Cuaca
9. Standarisasi Pengiriman Makanan
10. Peningkatan Sistem Pelaporan
 - a. Melakukan audit berkala terhadap laporan
 - b. Pelatihan karyawan untuk penggunaan sistem pelaporan baru

Saran Umum:

1. Lakukan evaluasi risiko secara berkala menggunakan metode HOR dan Fishbone Diagram.
2. Prioritaskan implementasi mitigasi berdasarkan nilai ARP tertinggi.
3. Libatkan seluruh karyawan dalam proses identifikasi dan mitigasi risiko.
4. Investasi pada teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional.
5. Lakukan benchmarking dengan industri sejenis untuk mengadopsi best practices.
6. Bangun budaya sadar risiko di seluruh organisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko utama dalam proses distribusi dan produksi usaha catering Garasi Mitoha. Melalui penggunaan metode Fishbone

Diagram dan House of Risk (HOR), penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja operasional perusahaan.

Analisis Fishbone Diagram mengungkapkan bahwa permasalahan dalam operasi Garasi Mitoha berakar dari berbagai faktor, meliputi aspek manusia, metode, mesin/peralatan, material, dan lingkungan. Sementara itu, analisis menggunakan HOR fase 1 berhasil mengidentifikasi 15 risk event dan 15 risk agent yang berpotensi mengganggu operasional perusahaan. Temuan yang signifikan dari analisis ini adalah bahwa "tidak adanya SOP yang jelas" teridentifikasi sebagai agen risiko yang memiliki nilai Aggregate Risk Potential (ARP) paling signifikan, mengindikasikan area kritis yang memerlukan perhatian segera.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini mengusulkan serangkaian strategi mitigasi risiko yang komprehensif. Strategi-strategi ini mencakup pembuatan dan implementasi SOP yang jelas, perbaikan sistem penjadwalan, peningkatan manajemen sumber daya manusia, optimalisasi manajemen persediaan, dan peningkatan kapasitas transportasi. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko dalam proses distribusi dan produksi Garasi Mitoha.

Kesimpulan akhir dari penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi risiko secara berkala dan pengembangan budaya sadar risiko di seluruh organisasi. Dengan menerapkan pendekatan manajemen risiko yang proaktif dan terintegrasi, Garasi Mitoha dapat meningkatkan ketahanan operasionalnya, mengoptimalkan efisiensi, dan pada akhirnya meningkatkan daya saingnya dalam industri catering yang dinamis. Penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi Garasi Mitoha, tetapi juga menyediakan kerangka kerja yang dapat diadaptasi oleh usaha catering lainnya dalam upaya manajemen risiko mereka.

REFERENSI

Aplikasi, P., Nt, R. U, & Katering, U K U Saha. (2024). *Anlisa manajemen risiko pada pt r u sa (r u mah say u r) penyedia aplikasi rusa u nt u k u saha katering kelas menengah*. 6(2), 83–96.

Ariffien, A., Adriant, I., & Sinuhaji, Y. B. (2019). Optimasi Proses Distribusi Sayuran Segar Dengan Pendekatan Lean Distribution Pada Pt. Bimandiri Agro Sedaya. *Jurnal Manajemen Logistik Dan Transportasi*, 5(2), 99–109.

Arwani, A. (2019). *Ada Apa Dengan : Manajemen Risiko*. 1(1), 711–720.

Budi Nur Siswanto, V. Y. R. (2018). Risiko Kontrak Pada Proses Pengadaan Langsung Di PT. Kereta Api Indonesia. *Jurnal Manajemen Logistik Dan Transportasi*, IV, 100–118.
<https://juna.ulbi.ac.id/index.php/stimlog/article/view/52>

Hadi, J. A., Febrianti, M. A., Yudhistira, G. A., & Qurtubi, Q. (2020). Identifikasi Risiko Rantai Pasok dengan Metode House of Risk (HOR). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 19(2), 85–94. <https://doi.org/10.20961/performa.19.2.46388>

Haksanggulawan, A., Hajar, I., & Putera, A. (2023). Neraca Neraca. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari*, 1(2), 401–407.
<https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>

Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I. dan I., Wijaya, I. G. B., Alifah, U., Artikel, I., Paedagoria, S. N., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain, S. A., Witcher, B. J., ... alma. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>

Magdalena, R. (2019). Analisis Risiko Supply Chain Dengan Model House of Risk (Hor) Pada Pt

- Tatalogam Lestari. *Jurnal Teknik Industri*, 14(2), 53.
- Nalvin, N., Ciamas, E. S., Anggraini, D., Sutarno, S., & ... (2022). Aspek Bisnis Dan Manajemen Resiko Studi Kasus Pada Restoran Syukur Vegetarian, Medan. ..., 365–371.
<https://semnas.univbinainsan.ac.id/index.php/escaf/article/view/268>
- Ramadhika, P. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64.
Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local., 1(69), 5–24.
- Siswanto, B. N., Ariffien, A., & Jayakusuma, I. (2019). Jurnal Teknologia Sistem Routing Proses Delivery Menggunakan Simulated Annealing (Studi Kasus : PT. X). *Jurnal Teknologia*, 2(1), 87–104.
- Suriyadi, S., & Azmi, F. (2022). Pengembangan Manajemen Resiko Pada Instansi Pendidikan. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 543–553. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2246>
- Susilo, Dwi Ermayanti and Mahrozi, M. (2020). *Analisis Risiko Operasional Pada Percetakan Mulya Lestari Dengan Menggunakan Metode Enterprise Risk Management*. 15(2), 1–23.